

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel manajemen laba yang diukur dengan manajemen laba akrual perbankan berpengaruh terhadap reklasifikasi asset
2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap reklasifikasi asset
3. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan CAR berpengaruh terhadap reklasifikasi asset

#### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi reklasifikasi aset (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2015) ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh bank umum konvensional yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dan melaporkan keuangan perusahaan pada periode 2013-2015.

#### **C. Metode Penelitian**

Menurut McMillan dan Schumacher (2001) memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya dalam dua tipe utama yaitu

kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Sebaliknya pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, dan analisis isi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan dan mengembangkan model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh dua variabel independen pada satu variabel dependen. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan periode 2013-2015. yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menurut Sugiyono (2009) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative tercapai.

Adapun Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah

1. Sampel penelitian ini adalah semua Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bank Umum mempublikasikan laporan keuangannya secara periodik setiap tahunnya dari tahun 2011 hingga tahun 2015 pada *website Indonesian stock exchange*, *website* Bank Indonesia dan atau *website* bank terkait

## **E. Operasioanalisis Variable Penelitian**

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah reklasifikasi.

- a. Deskripsi Konseptual

Reklasifikasi merupakan proses pengelompokan kembali satu transaksi keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran dari satu akun ke dalam akun lain yang sesuai untuk tujuan keakuratan data laporan keuangan.

b. Deskripsi Operasional

Reklasifikasi merupakan variabel *dummy* yang dikelompokkan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Angka 1 jika sampel tidak melakukan reklasifikasi aset keuangan dan angka 0 jika sampel melakukan reklasifikasi aset keuangan.

2. Variabel Independen

a. Manajemen Laba Akrua

1) Definisi Konseptual

Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2003). Manajemen laba akrual dilakukan dengan cara mengubah metode akuntansi atau estimasi yang digunakan pada perusahaan dalam mencatat suatu transaksi yang akan berpengaruh pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan (Zang 2012).

2) Definisi Operasional

Perhitungan manajemen laba akrual ini diadopsi dari jurnal Quagli dan Ricciardi (2010). Variabel ini diperoleh dari koefisien korelasi antara perubahan *operating accruals* dan perubahan dalam *cash flow operation*. Hubungan yang negatif mengindikasikan manajemen laba yang lebih tinggi.

$$EM = \rho (\Delta ACCR, \Delta CFO)$$

Dimana,

ACCR= Laba operasi – *Cash Flow Operation*

Berikut merupakan langkah untuk mendapatkan koefisien korelasi dari manajemen laba akrual:

a)  $Accrual = \text{laba operasi} - \text{cash flow operation}$

b)  $\Delta Accrual = Accrual(t) - Accrual(t-1)$

c)  $\Delta CFO = CFO(t) - CFO(t-1)$

d)  $EM$  = menggunakan rumus *pearson* pada *excel* dengan memasukan data  $\Delta CFO$  dan  $\Delta Accrual$  yang telah dihitung sebelumnya

b. *Return On Asset (ROA)*

1) Definisi Konseptual

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki.

2) Definisi Operasional

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak setelah terhadap jumlah aset keseluruhan yang juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dalam bentuk persentase dari aset yang dimiliki

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1) Definisi Konseptual

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio keuangan bank yang berguna untuk membandingkan antara jumlah modal bank dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama

kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank. Semakin tinggi rasio ini semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta yang bermasalah.

## 2) Definisi Operasional

*Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu rasio perbankan yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada di suatu bank untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Berikut adalah cara perhitungan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

## F. Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik analisis data terdiri dari analisis statistic deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi model LOGIT, analisis hipotesis, dan uji beda.

### 1. Statistika deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini seperti variabel dependen reklasifikasi aset dan variabel independen manajemen laba, kinerja perusahaan dan jenis kegiatan bank. Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai

rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar.(Ghozali,2011:19)

## 2. Uji *Goodness Of Fit*

Uji *Goodness Of Fit* dilakukan untuk menguji kecocokan model yang digunakan untuk penelitian. Pada regresi logistik, uji kecocokan model dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti uji statistik G, uji Pearson, Uji Deviance, dan Uji Hosmer-Lemeshow (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011).. Hipotesis untuk uji Hosmer Lemeshow adalah  $H_0$  : Model fit (model dapat diterima dan mampu menjelaskan data empiris) dan  $H_1$ : Model tidak fit (model tidak dapat diterima dan tidak mampu menjelaskan data empiris). Hipotesis  $H_0$  diterima bila probabilitas *Chi-Square* lebih besar daripada 0.05 dan hipotesis  $H_1$  diterima bila terjadi hal sebaliknya.

## 3. Analisis Regresi Model LOGIT

Pengujian regresi model LOGIT (Regresi Logistik) dilakukan untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Regresi logistik adalah bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, ketika variabel dependen adalah sebuah data dengan ukuran biner/dikotomi (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan,2011). Analisis regresi model LOGIT merupakan pengembangan dari regresi sederhana, yaitu analisis regresi yang menggunakan data kategorik untuk variabel dependen (WinarnoUji Hipotesis Menurut Kuncoro (2011) pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Goodness of Fit Model*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien

determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak) dan sebaliknya. Uji *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual.

Data kategori atau istilah lainnya adalah data dummy merupakan data yang bukan merupakan data sesungguhnya, tetapi hanya representasi. Regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel lainnya. Uji ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila faktor prediktor variabel independennya dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2012:275).

Berikut adalah model yang akan digunakan untuk analisis regresi LOGIT, model ini merupakan model yang diadaptasi dari penelitian Sparta dan Handini (2013) dengan menambahkan satu variabel independen :

$$\text{LOGIT RECLASS} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{EM}_i + \alpha_2 \text{ROA}_i + \alpha_3 \text{CAR}_i + \varepsilon$$

Keterangan:

- Reclass : Reklasifikasi, dimana 1 jika terjadi reklasifikasi  
dan 0 jika tidak 1
- EM : Manajemen laba akrual
- ROA : Nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan i
- CAR : Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan i
- $\varepsilon$  : Error



#### 4. Analisa Hipotesis

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Dalam menerima atau menolak suatu hipotesis yang kita uji, ada satu hal yang harus dipahami, bahwa penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut salah, dan sebaliknya.

##### a. Uji statistik Wald

Uji Wald merupakan pengujian yang sama dengan uji t, namun pengujian wald digunakan untuk regresi logistik. Uji Wald berfungsi untuk menguji apakah variabel yang dimasukkan dalam model signifikan memberikan kontribusi terhadap model (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011). Hipotesis pada pengujian ini adalah :

$H_0$  : Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### b. Koefisien Korelasi

Menurut Marchal (2008), koefisien korelasi pertama kali diciptakan oleh Karl Pearson sekitar tahun 1990, koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua himpunan variabel interval berskala atau rasio berskala. Nilai koefisien korelasi dapat berkisar dari  $-1,00$  sampai  $+1,00$ . Sebuah koefisien korelasi sebesar  $-1,00$  atau  $+1,00$  menunjukkan korelasi sempurna. Jika tidak

terdapat hubungan sama sekali antara dua himpunan variabel, maka koefisien korelasi akan menunjukkan nilai 0.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Supranto (2005) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan kuadrat koefisien korelasi.  $R^2$  merupakan proporsi varian Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Dengan kata lain,  $R^2$  merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X terhadap variasi atau naik turunnya. Semakin nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

Regresi logistik memiliki nilai  $R^2$  yang dinamakan *pseudo R square*, dimana digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011). Nilai sebuah *pseudo R square* dapat dengan mudah digunakan untuk regresi logistik seperti *R square* pada analisis regresi. Terdapat pengukuran yang menyerupai desain dari *pseudo R square* dan secara umum dikategorikan sebagai pengukuran *pseudo R square*. Pengukuran tersebut adalah *The Cox and Snell R Square* dimana pengukuran ini beroperasi pada cara yang sama, dengan nilai yang lebih tinggi sehingga mengindikasikan kesesuaian dengan model yang lebih tinggi. Namun ukuran ini dibatasi oleh kemampuannya yang tidak bisa mencapai nilai maksimum 1 (Hair Jr dkk, 2010).